

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karya sastra merupakan cerita rekaan pengarang yang dapat menimbulkan rasa indah ketika membaca atau merasakannya, baik dari segi bahasa maupun isinya (Suprpto, 1993:42). Adapun salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang digunakan sebagai tempat menuangkan pemikiran ide kreatif atas reaksi atas keadaan sekitarnya.

Novel adalah salah satu jenis prosa yang bentuk penceritaan sedikit panjang dari jenis karya sastra lain, novel melibatkan banyak tokoh, suatu rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan seluk beluk kehidupan manusia. Kemudian melibatkan *Setting* peristiwa dengan masing-masing latar tempat, waktu, dan sosial yang menjadi data faktual di dalam karya sastra tersebut sebagai bentuk peniruan terhadap lingkungan pengarang.

Novel *Sitti Nurbaya*: Kasih tak sampai karya Marah Rusli adalah sebuah novel klasik yang diterbitkan tahun 1922 oleh Balai Pustaka. Pengkajian Novel *Sitti Nurbaya* telah banyak dilakukan oleh kritikus asing maupun kritikus sastra dari Indonesia. Banyak aspek yang menjadi sorotan, diantaranya aspek sosiologis, psikologis, nasionalis, politis, dan struktur formal lainnya. Tentu saja telaah ini berbeda dari pembicaraan sebelumnya. Akan tetapi disini akan diangkat suatu permasalahan yang luput dari perhatian peneliti, yakni gambaran pariwisata Kota Padang dalam novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli dan pengaruh novel *Sitti Nurbaya* terhadap pariwisata Kota Padang masa kini.

Menurut Ratna Suranti, dunia pariwisata dan sastra seperti sebuah mata uang logam yang memiliki dua sisi yang tidak bisa terpisahkan. Di dalam sebuah karya sastra akan ditemukan interpretasi akan sebuah daerah wisata, bukan informasi daerah wisata. Pengalaman yang dialami pengarang kemudian dihadirkan kembali dalam sebuah cerita dan gaya bahasa yang menarik inilah yang disebut sastra, sebagai sebuah proses mimesis. (perspektif sastra dan pariwisata,

<http://www.kompasiana.com/bataona/cintaku/dilembata/perspektif/sastra/pariwisata>, diakses 26 November jam 22.30).

Adapun maksud pernyataan Ratna Suranti di atas adalah terdapat hubungan erat antara karya sastra dengan dunia pariwisata. Seperti dua sisi uang logam tak terpisahkan. Sebagai dokumen sosial budaya, karya sastra merangkul segi-segi kehidupan masyarakat semua aspek, termasuk dunia pariwisata. Lahirnya interpretasi akan sebuah daerah wisata itu dapat dilihat dari rangkaian cerita dan peristiwa yang dihadirkan di dalam suatu karya sastra, unsur pembangun karya sastra seperti tokoh sebagai pelaku cerita, latar sebagai tempat kejadian memunculkan tafsiran bagi pembaca tentang pariwisata atau tempat wisata suatu daerah di dalam karya sastra tersebut. Tentu sangat berbeda karya sastra dengan buku panduan wisata. Buku panduan wisata berfungsi sebagai sumber informasi tempat wisata secara detail. Tapi karya sastra sebagai gambaran zamannya yang memberi pengaruh besar terhadap lingkungan karya sastra itu lahir.

Pendekatan kajian pariwisata sastra dapat dilakukan dalam beberapa area. *Pertama*, mengkaji karya sastra yang bertema pariwisata. *Kedua*, mengkaji

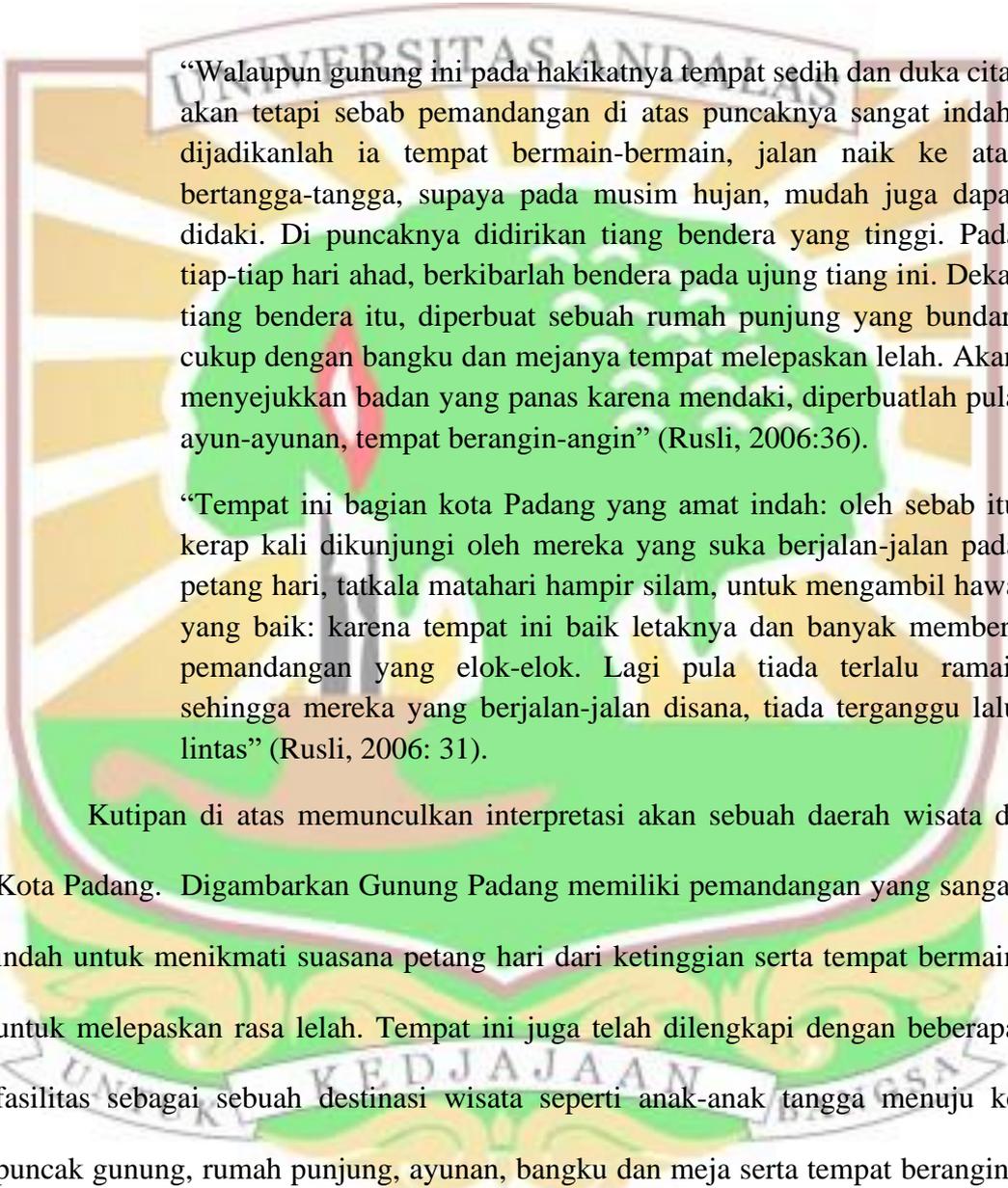
aktivitas sastra yang memberikan kontribusi pada industri pariwisata. *Ketiga*, mengkaji kegiatan wisata sastra yang menawarkan ikon atau daya tarik bersumber dari sastra atau sastrawan dengan segala dimensi. *Keempat*, mengkaji karya sastra yang ditransformasi ke dalam bentuk lain, seperti film yang kehadirannya memiliki dampak langsung maupun dampak tidak langsung terhadap industri kepariwisataan (Darma, 2018).

Dalam kajian sastra di Indonesia, karya-karya sastra yang membahas masalah wisata diantaranya sebagai berikut novel *Laskar Pelangi* (2005) karya Andrea Hirata, novel *Cintaku di Lembata* (2016) karya Sari Narulita, kumpulan sajak *Potret Panjang Seorang Pengunjung Pantai Sanur* (1975) karya Abdul Hadi W.M, kumpulan sajak nyanyian tanah air (1992) karya Korrie Layun dan Steve Kamajaya, kumpulan sajak *Priangan si Jelita* (1958) karya Ramadhan K.H. (Santosa Puji. 2000: 65). Namun novel lain yang berkaitan dengan pariwisata yakni novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli. Di dalam novel ini ditemukan gambaran Pariwisata Kota Padang belum pernah diteliti.

Menurut Kodhyat dalam Kurniansah (1996:185), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara yang dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari kepuasan dan kebahagiaan serta keseimbangan dan keserasian dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Sedangkan obyek wisata merupakan suatu kawasan spesifik yang akan dipilih oleh pengunjung dalam waktu tertentu sebagai tempat tujuan atau daerah tujuan wisata. (Hadinoto,1996:15).

Karya sastra akan memunculkan interpretasi akan adanya daerah wisata, hal ini tergambar dalam novel *Sitti Nurbaya* yaitu adanya sebuah destinasi wisata

di Gunung Padang. Gunung Padang merupakan tempat terindah di Kota Padang yang memiliki pemandangan yang sangat indah dari puncaknya gunung. Wisata ini sudah disertai beberapa fasilitas untuk para pengunjung yang datang kesana. Hal ini tergambar pada kutipan di bawah ini.



“Walaupun gunung ini pada hakikatnya tempat sedih dan duka cita, akan tetapi sebab pemandangan di atas puncaknya sangat indah, dijadikanlah ia tempat bermain-bermain, jalan naik ke atas bertangga-tangga, supaya pada musim hujan, mudah juga dapat didaki. Di puncaknya didirikan tiang bendera yang tinggi. Pada tiap-tiap hari ahad, berkibarlah bendera pada ujung tiang ini. Dekat tiang bendera itu, diperbuat sebuah rumah punjung yang bundar, cukup dengan bangku dan mejanya tempat melepaskan lelah. Akan menyejukkan badan yang panas karena mendaki, diperbuatlah pula ayun-ayunan, tempat berangin-angin” (Rusli, 2006:36).

“Tempat ini bagian kota Padang yang amat indah: oleh sebab itu kerap kali dikunjungi oleh mereka yang suka berjalan-jalan pada petang hari, tatkala matahari hampir silam, untuk mengambil hawa yang baik: karena tempat ini baik letaknya dan banyak memberi pemandangan yang elok-elok. Lagi pula tiada terlalu ramai, sehingga mereka yang berjalan-jalan disana, tiada terganggu lalu lintas” (Rusli, 2006: 31).

Kutipan di atas memunculkan interpretasi akan sebuah daerah wisata di Kota Padang. Digambarkan Gunung Padang memiliki pemandangan yang sangat indah untuk menikmati suasana petang hari dari ketinggian serta tempat bermain untuk melepaskan rasa lelah. Tempat ini juga telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas sebagai sebuah destinasi wisata seperti anak-anak tangga menuju ke puncak gunung, rumah punjung, ayunan, bangku dan meja serta tempat berangin-angin.

Selanjutnya, tempat wisata yang ada di Kota Padang yang digambarkan di dalam novel *Siti Nurbaya* yaitu keindahan Pantai Laut Padang yang elok dan

menarik hati bangsa Eropa berkunjung kesana. Hal ini tergambar pada kutipan di bawah ini.

“Apabila kita kembali, menurut jalan yang telah diceritakan tadi, arah keutara, sampailah kita ke Pantai Laut Padang, sepanjang pesisir pantai ini, kira-kira sepal jauhnya, adalah suatu taman bunga-bunga, yang dihiasi oleh beberapa jalan kecil. Pada beberapa tempat, di bawah pohon ketapang yang rindang, adalah bangku-bangku tempat berhenti mereka yang lelah dalam perjalanannya, kira-kira tengah taman ini adalah sebuah rumah punjung yang bundar dan cantik bangunnya diperbuat di atas suatu gunung-gunungan, sebagai suatu mahligai di dalam istana. Tiadalah heran kita, apabila taman ini menjadi suatu tempat yang sangat menarik hati bangsa Eropah, yang tinggal di Kota Padang, karena sesungguhnya amat senang perasaan dan indah pemandangan, apabila petang hari duduk disana, melihat matahari terbenam di sebelah barat” (Rusli, 2006:31).

Kutipan di atas memperlihatkan keindahan pesisir pantai Kota Padang yang amat disukai bangsa Eropah untuk duduk bersantai menikmati matahari terbenam di senja hari di Kota Padang. Pantai Padang merupakan destinasi wisata yang sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk para pengunjung yang datang kesana, seperti taman bunga berserta jalan-jalan kecil, rumah punjung, dan tempat duduk untuk bersantai di bawah pohon ketapang yang rindang untuk menghilangkan penat dan rasa lelah.

Di tengah masyarakat keberadaan karya sastra dianggap sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, bahkan juga mengubah suatu pola pikir masyarakat. Terdapat hubungan erat antara karya sastra dan kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan oleh fungsi sosial sastra yang melibatkan karya di tengah-tengah masyarakat. (Semi, 1989:56).

Rangkaian Cerita yang terkandung dalam novel Sitti Nurbaya ini memberikan pengetahuan mengenai gambaran pariwisata Kota Padang. Secara tidak langsung menginformasikan mengenai tempat-tempat wisata favorit di Kota Padang untuk Masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji *Gambaran pariwisata di Kota Padang dalam novel Sitti Nurbaya karya Marah Rusli dan Pengaruh novel Sitti Nurbaya terhadap pariwisata Kota Padang Masa kini.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran pariwisata di Kota Padang dalam Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli?
2. Apa pengaruh (Refraksi) novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli terhadap perkembangan pariwisata Kota Padang masa kini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan gambaran pariwisata di Kota Padang dalam Novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli.
2. Menjelaskan apa pengaruh novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli terhadap perkembangan pariwisata Kota Padang masa kini.

1.4 Mamfaat Penelitian

Secara umum penelitian harus memberikan suatu manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun mamfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Mamfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah penelitian sastra di Indonesia, terutama dalam bidang Sosiologi Sastra serta hubungan karya sastra dengan dunia pariwisata, sehingga dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang juga berminat untuk meneliti sastra dengan menggunakan pendekatan yang sama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca untuk mengetahui bagaimana bentuk gambaran pariwisata Kota Padang di dalam novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli dan pengaruh novel *Sitti Nurbaya* terhadap perkembangan pariwisata Kota Padang saat ini .

1.5 Landasan Teori

Sebagai kegiatan ilmiah, penelitian sastra memerlukan landasan kerja yang berupa teori. Teori sebagai hasil penelitian yang kemudian direnungkan dengan mendalam, tersistem dan terstruktur terhadap gejala-gejala alam berfungsi sebagai pengarah dalam penelitian (Chamamah Soeratno, 2002:15-16). Teori yang dipakai berfungsi sebagai alat untuk memahami masalah, oleh karena itu dalam mempergunakan teori sastra haruslah dipilih teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Teori Mimesis

Mimesis adalah kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra sebagai imitasi dan realitas. Wolfgang Iser (dikutip oleh Teeuw, 2003: 203) menyebutkan bahwa rekaan bukan merupakan lawan kenyataan, tetapi memberitahukan sesuatu mengenai kenyataan. Penginterpretasian karya sastra berarti kita harus melihat kedua sisi antara kenyataan dan rekaan. Suatu gambaran mengenai kenyataan yang ada di dalam suatu ruang dan waktu.

Pengarang mengamati objek-objek yang menarik di kehidupan nyata kemudian dituangkan dalam sebuah karya. Realitas dalam kehidupan nyata merupakan inspirasi untuk menciptakan tiruan yang dikreasikan dalam bentuk karya sastra. Sedangkan karya sastra merupakan tiruan terhadap fenomena kehidupan nyata tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori mimesis untuk menganalisis gambaran pariwisata Kota Padang pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Dalam penelitian ini terdapat gambaran pariwisata Kota Padang dalam novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli merefleksikan tempat-tempat pariwisata Kota Padang, karena karya sastra sebagai hasil seni pemikiran perpaduan antara dunia kenyataan dengan imajinasi pengarang.

2. Pariwisata

Pada masyarakat istilah pariwisata (*Tourism*) baru muncul kira-kira pada abad ke-18 masehi, ditandai sesudah revolusi industri di Inggris. Kegiatan wisata (*tour*) merupakan suatu aktivitas perubahan tempat tinggal untuk sementara oleh

seseorang atau kelompok, dengan suatu alasan melakukan kegiatan tersebut bisa menghasilkan upah atau gaji (Mulyadi, 2012:221).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu daerah ke daerah lain bersifat sementara dengan waktu yang terbatas, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian, kepuasan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu pengetahuan (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014).

Pariwisata adalah suatu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan akhir mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu yang menarik, menikmati waktu luang, beristirahat, dan lain-lain. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan antaranya bersifat sementara, bersifat sukarela (Voluntary) dalam artian tidak terjadi karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah (Spillane dalam Siallagan, 2011:34).

Sesuai dengan Undang-Undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah “kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu atau daerah untuk tujuan rekreasi, kegiatan pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik tempat wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu terbatas”.

Jadi dapat disimpulkan wisata merupakan kegiatan perjalanan dilakukan secara suka rela tanpa paksaan, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

a. Wisatawan

Menurut Sugiama (2011) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud beristirahat, berlibur, berbisnis, atau perjalanan lainnya seperti berobat, keagamaan, kegiatan amal, sosial, studi dan lainnya. Dengan mengadakan perjalanannya meninggalkan tempat semula ke daerah wisata hanya dalam kurun waktu tidak lama.

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Menurut Nyoman (2003:14) wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata untuk sementara waktu ke tempat/daerah yang masih asing baginya". Jadi dapat disimpulkan wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata untuk tujuan tertentu, kegiatan sementara waktu untuk kepuasan diri yang mempunyai tujuan rekreasi serta hal lainnya.

b. Obyek wisata

Obyek wisata merupakan kreasi ciptaan manusia, tata kelola, seni budaya, serta daerah dan tempat, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi para wisatawan. Menurut Yoeti (198:103) Obyek wisata adalah Segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu.

Di dalam dunia kepariwisataa, objek wisata mempunyai pengertian sebagai suatu yang dapat menjadi sumber daya tarik bagi calon wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah atau tempat tujuan wisata. Adapun jenis-jenis objek wisata terdiri atas dua *Pertama*, obyek wisata alam

(*nature*). Obyek wisata yang daya tarik bersumber dari keindahan dan kekayaan alam. *Kedua*, obyek wisata budaya (*culture*). Obyek dan daya tariknya bersumber pada kebudayaan seperti peninggalan sejarah, museum, antraksi kesenian dan obyek lainnya berkaitan dengan tradisi budaya

3. Pariwisata Sastra (*literary tourism*)

Kontribusi sastra dalam memajukan pariwisata Indonesia langsung maupun tidak langsung sudah terjadi sejak lama melalui karya sastra. Sumbangan sastra dalam pengembangan kepariwisataan dapat dilihat dari pengaruh dari karya sastra sebagai contoh sebuah daerah menjadi terkenal sebagai destinasi wisata, hal ini secara tidak langsung karya sastra telah mempromosikan daerah yang menjadi latar cerita serta penggalian ide untuk sebuah destinasi wisata.

Banyak karya sastra yang mendapat inspirasi atau mengangkat tema kepariwisataan, dan sebaliknya banyak daya tarik pariwisata yang popularitas berutang budi pada karya sastra. Menurut I Nyoman Darma (2019:161) Kajian sastra menggunakan pariwisata sebagai ilmu disebut dengan *Literary Tourism* atau Pariwisata Sastra. Empat topik utama tentang *Literary Tourism* adalah analisis tema atau wacana kepariwisataan dalam karya sastra, kajian aktivitas sastra terkait kepariwisataan, kajian wisata sastra kerumah sastrawan atau tempat lain bernilai sastra (*Literary place*), serta alih wahana sebagai promosi wisata.

Kajian atas aktivitas wisata yang menjadikan sastra dalam berbagai dimensinya sebagai daya tarik pariwisata. Batasan wisata sastra terjadi ketika 'para sastrawan atau karya-karyanya menjadi demikian populer terbukti dari

orang-orang tertarik apakah mengunjungi lokasi yang berkaitan dengan sastrawan itu (seperti tempat kelahirannya, rumah, dankuburannya) atau tertarik pada hal-hal yang dilukiskan dalam karyanya' (Busby & Klug, 2001 dalam Hoppen, Anne, LorraineBrown, Alan Fyall. 2014).

Penelitian ini menggunakan beberapa teori di atas untuk menganalisis gambaran pariwisata Kota Padang dalam novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli dan pengaruh novel *Sitti Nurbaya* berbagai dimensinya sebagai daya tarik pariwisata Kota Padang masa kini.

Akan tetapi, sebelumnya akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena akan membantu analisis dengan mudah untuk memahami karya sastra. Sosiologi merupakan pendekatan terhadap suatu karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Sosiologi adalah cabang-cabang penelitian sastra yang bersifat (reflektif) mencerminkan (Atmazaki, 2001:7).

Damono (1979: 1) menyebutkan bahwa pendekatan terhadap sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial kemasyarakatan disebut sosiologi sastra. Anggapan ini menyatakan bahwa sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra itu sendiri merupakan gambaran kehidupan manusia di dalam suatu kenyataan sosial.

Wellek dan Warren (dalam Damono, 2013: 3) mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Sosiologi pengarang, kajiannya berfokus status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra.

b. Sosiologi karya, difokuskan mengenai karya sastra, adapun pokok kajiannya adalah sesuatu yang tersirat dalam karya sastra dan sesuatu yang menjadi tujuannya akhirnya.

c. Sosiologi pembaca, kajiannya yang difokuskan terhadap pembaca dan pengaruh sosial dari karya.

Konsep sosiologi sastra yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren di atas mencakup sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca. Dari ketiga pengklasifikasian di atas, pendekatan dalam penelitian ini akan diarahkan pada pendekatan sosiologi karya dan pembaca. Penelitian yang membahas isi dalam novel *Sitti Nurbaya* yang berkaitan dengan gambaran pariwisata kota Padang dan pengaruh serta dampak novel *Sitti Nurbaya* terhadap perkembangan pariwisata Kota Padang.

1.6. Metode dan teknik penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian lebih luas metode penelitian dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami kajian, dengan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat (Ratna, 2004:5).

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002: 4) mendefinisikan sebagai strategi penelitian untuk menghasilkan data secara deskriptif, hasil penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun teknik penelitian yang dilakukan terdiri dari pengumpulan data, klasifikasi data, menganalisis data dan menyajikan data. Data disajikan secara deskriptif dan kemudian diambil hasil final berupa kesimpulan dari analisis yang dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami berulang-ulang novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli
2. Melakukan analisis dengan pendekatan Sosiologi sastra dengan memakai beberapa teori yaitu teori mimesis, teori pariwisata dan pariwisata sastra (*Literary Tourism*) untuk menjelaskan bagaimana hubungan novel *Sitti Nurbaya* dengan pariwisata kota Padang
3. Mencatat data-data atau teks yang berhubungan dengan gambaran pariwisata Kota Padang dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli.
4. Mencatat data apa pengaruh dari novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli terhadap perkembangan pariwisata Kota Padang masa kini.
5. Merumuskan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menerapkan dua metode yaitu observasi dan kajian dokumen. Dalam observasi, penulis ikut dalam tur sebagai wisatawan sehingga bisa mengamati item-item yang berkaitan dengan novel *Sitti Nurbaya* yang dijadikan sebagai daya tarik wisata Kota Padang, sementara dalam metode kepustakaan, penulis mengamati seluk beluk karya sastra khususnya kutipan-kutipan yang terdapat dalam karya sastra yang menggambarkan Pariwisata Kota Padang.

1.7 Tinjauan Pustaka

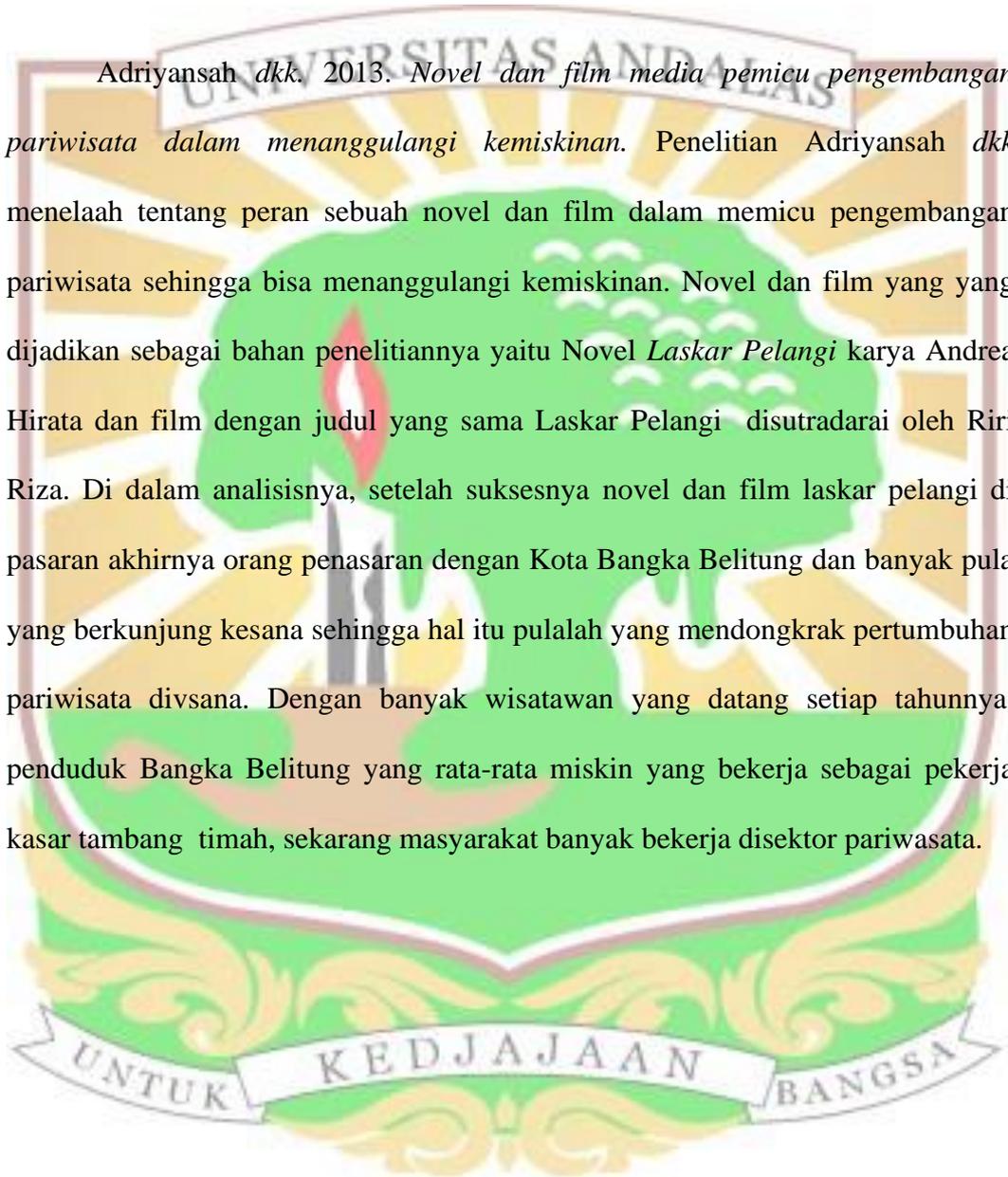
Setelah melakukan tinjauan kepustakaan dan sejenisnya, sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian-penelitian yang membahas gambaran pariwisata Kota Padang di dalam novel *Sitti Nurbaya* dan pengaruh novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli terhadap perkembangan pariwisata Kota Padang masa kini. Akan tetapi penelitian yang relevan dan memiliki pendekatan yang sama. Beberapa penelitian itu adalah :

Diana Fita Arinda (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Gambaran perjalanan haji masa pemerintahan Hindia Belanda dalam novel rindu karya Tere Liye. Tinjauan (Sosiologi Sastra)*” Universitas Andalas. Penelitian ini menyimpulkan (1) Perjalanan haji pada masa pemerintahan Hindia Belanda menggunakan kapal uap, (2) Memakan waktu yang cukup lama, (3) Berada dibawah pengawasan serdadu Belanda. (4) Menghadapi serangan perompak dan Bajak Laut (5) Jatuh haru berlinang air mata menginjakkan kaki ke Mekah. Diana membahas perjalanan haji masa Hindia Belanda sedangkan penulis mengkaji gambaran Pariwisata Kota Padang dalam novel *Sitti Nurbaya*. penelitian untuk mengetahui apasa saja tempat wisata Kota Padang serta pengaruh novel *Sitti Nurbaya* terhadap perkembangan pariwisata Kota Padang.

Suranti, ratna dkk (2017) *Novel cintaku di Lembata dalam perspektif sastra dan pariwisata* dalam acara tajuk “bedah buku bersama wakil rakyat” di ruang diskusi perpustakaan MPR-RI di Nusantara IV. Jakarta Selatan. Dalam acara bedah buku ini menelaah bagaimana pemerintah dan masyarakat mengapresiasi karya sastra serta melihat hubungan karya sastra dengan pariwisata.

Novel *cintaku di lembata* adalah salah satu novel perjalanan yang dikarang oleh Sari Narulita. Adapun yang menjadi latar tempat dari novel ini adalah pulau-pulau indah di lembata, Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu muncul interpretasi bahwa karya sastra bisa sebagai cara baru dalam mempromosikan wisata.

Adriyansah dkk. 2013. *Novel dan film media pemicu pengembangan pariwisata dalam menanggulangi kemiskinan*. Penelitian Adriyansah dkk menelaah tentang peran sebuah novel dan film dalam memicu pengembangan pariwisata sehingga bisa menanggulangi kemiskinan. Novel dan film yang dijadikan sebagai bahan penelitiannya yaitu Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan film dengan judul yang sama *Laskar Pelangi* disutradarai oleh Riri Riza. Di dalam analisisnya, setelah suksesnya novel dan film *Laskar Pelangi* di pasaran akhirnya orang penasaran dengan Kota Bangka Belitung dan banyak pula yang berkunjung kesana sehingga hal itu pulalah yang mendorong pertumbuhan pariwisata disana. Dengan banyak wisatawan yang datang setiap tahunnya, penduduk Bangka Belitung yang rata-rata miskin yang bekerja sebagai pekerja kasar tambang timah, sekarang masyarakat banyak bekerja disektor pariwisata.



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan serta sistematika penulisan.

BAB II : Unsur Instrinsik Novel *Sitti Nurbaya* Karya Marah Rusli.

BAB III : Gambaran pariwisata di Kota Padang dalam novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli dan pengaruh novel *Sitti Nurbaya* terhadap perkembangan wisata Kota Padang pada masa kini.

BAB IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

